**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik. Proses pembelajaran yang efektif juga tergantung dari bagaimana seorang guru membuat suasana belajar yang kondusif di dalam ruangan.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menelaah fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Peranan pendidikan dalam pembangunan terletak dalam usaha menyiapkan manusia sebagai subjek dalam pembangunan nasional yang titik sentralnya adalah kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tercakup berbagai komponen Pembelajaran yang harus saling mendukung, antara lain: guru, siswa, metode pembelajaran, kurikulum, maupun media pembelajaran.

1

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam mewujudkan suasana belajar siswa secara efektif. Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Untuk itu sudah seharusnya seorang guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efesien.

Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Serta media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang mempunyai kemampuan dalam menyalurkan pesan akan dapat mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat proses komunikasi seperti kepercayaan, minat, pendapat, intelegensi, pengetahuan dan juga hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, dan lain-lain.

Media merupakan alat bantu yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi kepada siswa agar dapat merangsang siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum dituangkan oleh guru ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non verbal atau visual.

Siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya dalam proses pembelajaran. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Melalui penggunaan media pembelajaran secara baik diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran. Hal ini berarti demi optimalnya kegiatan pembelajaran, maka seharusnya didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Achsin (1993: 23) bahwa “media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan”.

Hamalik (Arsyad,2013: 19) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Proses Belajar Mengajar adalah proses komunikasi yang melibatkan guru, siswa, media/channel serta komponen lain yang mendukung dan juga merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran yang didalamnya mencakup kurikulum, tujuan, isi, bahan ajar, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, dan evaluasi. Proses komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator dapat diterima dengan baik oleh siswa sebagai komunikan berupa umpan balikan (feed back).

Proses belajar mengajar kadang kala membosankan apabila materi yang disampaikan kurang menarik. Terutama pada beberapa mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi untuk memahamimya. Melihat hal itu, maka di perlukan media pembelajar yang dapat memecahkan permasalahan siswa untuk tetap fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran yang digunakan di sekolah dirancang untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran sering disebabkan karena strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses belajar berlangsung kurang bervariasi atau kurang sesuai dengan karakter konsep mata pelajaran dan masih bersifat konvensional dalam hal ini guru masih menggunakan peta atau atlas untuk menyampaikan materi pembelajaran . Hal tersebut akan mengakibatkan sikap verbalisme dalam memahami konsep mata pelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran pada hakekatnya bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan bantuan media siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati, dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil belajar. Secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam pelakasaan pembelajaran di sekolah sehingga seorang guru dipersyaratkan mempunyai sikap positif terhadap teknologi pembelajaran khususnya dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, dan lain – lain.

Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media hendaknya digunakan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS Geografi. Pada kenyataannya dari hasil observasi pendahuluan ke sekolah didapat fakta bahwa untuk mata pelajaran IPS Geografi guru menggunakan media Globe dan Peta. Globe dan Peta yang digunakan sebagai media pembelajaran dikeluhkan guru memiliki beberapa kelemahan, yaitu tidak updatenya media pembelajaran tersebut dan kurang menarik perhatian siswa.

Hal ini berpengaruh pada tingkat kesenangan siswa pada mata pelajaran IPS Georafi. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran geografi karena alasan materinya susah diingat dan dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya suatu rancangan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Geografi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi tidak ada salahnya kita mencoba menggunakan media yang inovatif dan menarik misalnya media Google Earth. Pembelajaran IPS Geografi pada pokok bahasan Kondisi Geografis Indonesia dengan menggunakan media Globe dan Peta yang selama ini digunakan oleh guru memang tepat, tetapi dengan menggunakan media Google Earth yang lebih inovatif dan menarik diharapkan motivasi belajar siswa untuk belajar mata pelajaran IPS Geografi akan meningkat.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Di SMP Laniang Makassar”

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Di SMP Laniang Makassar

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Di SMP Laniang Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran yang terus menerus sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pemanfaatan media *Google Earth* pada mata pelajaran IPS Geografi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komputer.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Guru
3. Memberikan pengalaman kepada guru dalam menentukan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran IPS Geografi.
4. Sebagai salah satu referensi media pembelajaran IPS Geografi.
5. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
6. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *Google Earth* dalam proses pembelajaran IPS Geografi.

1. Bagi Kepala Sekolah
2. Penggunaan media *Google Earth* dalam pembelajaran IPS Geografi dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Menambah pembendaharaan media pembelajaran sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan di sekolah.
4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.